



Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi Saat Pandemi Covid-19

Iqnatia Alfiansyah¹

¹ Universitas Muhammadiyah Gresik; Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

pembelajaran;
pandemi;
covid-19

Article history:

Received 2022-08-31
Revised 2022-09-07
Accepted 2022-09-11

ABSTRACT

Distance learning has begun to be applied in various educational institutions to implement teaching and learning. Distance learning is implemented to reduce mass gathering activities or meetings requiring physical contact in the conventional learning process. Elementary study program at The University of Muhammadiyah Gresik has also implemented distance learning with the help of various third-party applications. Spada, Edmodo, Whatsapp Groups and others are examples of applications that are commonly used in this study program. Additional applications for virtual face-to-face are also provided, including Zoom meetings. However, there are still many obstacles faced when implementing online learning. The difficulty of accessing internet signals for lecturers and students is one of the obstacles. Another obstacle, namely the limited internet quota, the difficulty of virtual discussions, the learning time that is too flexible until the evening, or the assignments given as a substitute for virtual meetings, are also obstacles for students. Many students choose to immediately carry out offline learning even though they apply a stringent Health protocol. Students feel that it is easier for them to learn in person or offline than online or online learning. Through this research, researchers want to see university learning strategies during the COVID-19 pandemic. This descriptive qualitative research examines the condition of the object being studied in nature. Direct interviews with lecturers and students carried out data collection techniques. The results of this study are expected to show an overview of learning strategies for college students.

Corresponding Author:

Iqnatia Alfiansyah
Universitas Muhammadiyah Gresik; Indonesia iqnatia@umg.ac.id

INTRODUCTION

Merebaknya kasus pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sejak Desember 2019 sampai saat ini mengharuskan semua proses kegiatan belajar mengajar bagi mahasiswa untuk sementara waktu dilakukan di rumah. Hal itu perlu dilakukan guna meminimalisir kontak fisik secara massal sehingga

dapat memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Untuk mengisi kegiatan belajar mengajar yang harus diselesaikan pada tahun pelajaran ini, pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dengan media daring (dalam jaringan), baik menggunakan ponsel, PC, atau laptop. Pembelajaran ini sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional yang biasa terjadi di kampus. Dosen dan mahasiswa tidak berhadapan secara langsung, melainkan terjadi secara jarak jauh (daring) yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berada pada tempat yang berbeda. Secara positif pembelajaran ini sangat membantu keberlangsungan pembelajaran di masa pandemi ini. Media daring dirasa sangat efektif sebagai langkah solutif untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan. Tenaga pendidik dapat memberikan tugas dan materi yang nantinya dapat dikirim melalui ponsel atau laptop mahasiswa. Kemudian mahasiswa tinggal mengerjakan tugas atau hanya sekedar membaca materi dari dosen. Hasil pekerjaan atau tugas tersebut dikirim Kembali kepada dosen melalui platform yang sudah disediakan oleh pihak kampus ataupun dapat menggunakan platform lain yang sudah tersedia.

Namun, merubah pola atau kebiasaan sangatlah sulit, dan merupakan hal wajar ketika terjadi perubahan yang sangat cepat dan tidak terduga. Kebiasaan yang berubah secara signifikan ini misalnya, dosen dan mahasiswa sangat mengandalkan perangkat komputer dan jaringan internet, itu yang pertama. Kedua, Dosen dan mahasiswa harus mampu merubah gaya, strategi atau metode mengajar dan belajar. Ketiga, dosen dan mahasiswa harus mampu merubah gaya komunikasinya selama pembelajaran daring ini. Banyak guru yang tidak memperhatikan bagian yang ketiga ini, yaitu kurangnya pemahaman dan penerapan dosen dalam berkomunikasi dengan mahasiswanya. Dosen biasanya berkomunikasi satu atau dua arah di kampus, dengan bertatap muka secara langsung melakukan diskusi dan latihan secara bersama – sama. Dosen akan lebih mudah memberikan pemaparan dan penjelasan suatu materi, sedangkan mahasiswa akan lebih mudah dalam memahami dan berdiskusi langsung kepada dosennya. Meski begitu, permasalahan tersebut lambat laun terselesaikan. Masalah sinyal bisa diatasi dengan berbagai solusi seperti adanya bantuan paket data dari pemerintah, titik hotspot yang bermunculan dan juga promo paket data dari para provider perusahaan telekomunikasi Indonesia.

Masalah terkait penerapan strategi atau model belajar juga semakin mudah diatasi dengan pemanfaatan moodle yang mempermudah penyampaian informasi terkait materi atau tugas. Menu-menu yang ada seperti forum diskusi, pemberian tugas, webmeeting, dan bahkan menu chat yang dapat diakses 24 jam. Dengan kejadian pandemi ini, hal ini menjadi sangat sulit untuk tetap mempertahankan kebiasaan gaya komunikasi guru tersebut. Maka dari itu, perlu adanya perubahan gaya komunikasi dosen selama atau saat pandemi Covid- 19 ini. Komunikasi yang dipakai tentunya, yang bersifat jarak jauh dalam hal ini dikenal sebagai komunikasi daring. Melalui pembelajaran daring ini, harapannya kedepan adalah kualitas pembelajaran tetap sama atau bahkan meningkat meski tidak bertatap muka langsung. Munculnya model Blended dan Hybrid learning diharapkan juga mampu menjadi inovasi baru dalam memaksimalkan pembelajaran jarak jauh, karena bukan tidak mungkin di masa depan yang semakin modern, pembelajaran daring akan menjadi tren bagi banyak kalangan.

METHODS

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat post positivism yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2009). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu variable, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan , atau menghubungkan variable satu dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2009). Di dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa kalimat dan penjabaran jawaban dari subjek yang dilakukan dengan wawancara. Pengambilan subjek menggunakan metode snowball throwing. Subjek terdiri dari 5 mahasiswa dan 2 dosen di Universitas Muhammadiyah Gresik yang difokuskan pada prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Instrumen penelitian ini terdiri dari peneliti sebagai instrumen utama dengan

instrument bantu wawancara. Data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara langsung atau luring yang merupakan jawaban dari subjek berbentuk deskripsi dari pengaruh COVID-19 terhadap pembelajaran di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Gresik khususnya program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar..

FINDINGS AND DISCUSSION

Penelitian ini diikuti oleh 5 orang mahasiswa yang dipilih secara acak dari semester 2, 4, dan 6 ditambah dengan 2 orang dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Secara detail, responden dalam penelitian ini akan dijelaskan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1 Responden Penelitian

No	Responden	Jumlah Responden
1	Dosen	2
2	Mahasiswa smt 2	1
3	Mahasiswa smt 4	1
4	Mahasiswa smt 6	3

Dalam penelitian ini, fokus utama ada di prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik. PGSD telah menerapkan kurikulum KKNi dimana kurikulum ini telah diterapkan mulai dari semester awal hingga akhir. Sebelum adanya pandemi ini, pembelajaran di PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik dilakukan menggunakan cara konvensional. Pembelajaran lebih banyak dilakukan secara tatap muka di kelas dan sesekali dilakukan pembelajaran praktikum di luar kelas. Pembelajaran daring atau online akhirnya digunakan dengan masif semenjak adanya pandemic covid-19. Strategi ini mulai di terapkan untuk memudahkan proses pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung. Di awal pandemi, beragam aplikasi daring digunakan seperti Edmodo, Google Classroom, dan lainnya. Namun seiring berjalannya waktu, pihak kampus memunculkan system pembelajaran baru bernama SPADA. Melalui SPADA pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tentunya memudahkan pembelajaran. Informasi ini dapat diperoleh dari hasil wawancara terhadap 5 orang mahasiswa yang semuanya menyatakan bahwa melalui SPADA, pembelajaran menjadi jauh lebih efektif dan menyenangkan. Beberapa menu yang sering diakses mahasiswa adalah menu tugas, virtual meeting melalui zoom atau google meeting, forum diskusi, kuis, dan lainnya. Salah seorang mahasiswa juga menceritakan bahwa melalui spada, tugas yang telah diupload oleh mahasiswa dapat segera diberikan penilaian oleh dosen sehingga mahasiswa bisa langsung mengevaluasi kesalahannya.

Mahasiswa juga menceritakan beberapa kendala yang biasa dihadapi saat melaksanakan pembelajaran daring, diantaranya terkait kuota dan sinyal internet. Hal ini terjadi lantaran perbedaan lokasi mahasiswa saat melakukan pembelajaran daring. Sinyal yang belum merata menyebabkan beberapa mahasiswa terkendala. Kendala lain adalah besarnya paket internet yang diperlukan ketika semua pembelajaran harus dilaksanakan dengan melalui virtual meeting. Hal ini di dukung dengan informasi hasil wawancara dengan 2 orang dosen tetap prodi PGSD yang menjelaskan bahwa ketika mengajar melalui virtual meeting memerlukan kuota yang sangat besar. Terlebih ketika virtual meeting banyak mahasiswa yang menyiasatinya dengan mematikan kamera. Hal ini tentu saja menyebabkan dosen kurang bisa mengontrol kondisi pembelajaran di kelas. Mengetahui hal tersebut, dosen bersepakat dengan mahasiswa terkait kenyamanan proses pembelajaran. Beberapa kesepakatan yang sering dibuat adalah (1) penggunaan virtual meeting tidak dilaksanakan setiap minggu pertemuan, (2) pemberian tugas terstruktur yang memberikan kelonggaran waktu untuk penyelesaiannya, (3) pembelajaran praktikum tetap dilakukan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

CONCLUSION

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan selama adanya pandemi covid-19, mulai dari Pendidikan formal tingkat SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Meski demikian, banyak hal baru yang dapat diperoleh akibat adanya pandemi covid 19 ini. Salah satu manfaat yang diperoleh adalah dapat terlaksananya pembelajaran jarak jauh secara massif dan efektif. Sesuai dengan perkiraan banyak pihak di waktu awal pandemi, strategi pembelajaran secara daring menggunakan bantuan perkembangan teknologi komunikasi akan mendapat banyak kritikan. Namun seiring berjalannya waktu, banyak penyelenggara Pendidikan khususnya di prodi PGSD UM Gresik belajar untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul saat pembelajaran daring. Penggunaan aplikasi yang semakin berkembang dengan baik dan selalu berubah sesuai kebutuhan menciptakan suasana pembelajaran akademik semakin mudah..

ACKNOWLEDGMENTS:

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat dan turut membantu dalam terlaksananya penelitian yang dilaksanakan. Ucapan terima kasih juga disampaikan secara khusus kepada pihak kampus Universitas Muhammadiyah Gresik melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) yang telah membantu pembiayaan kegiatan ini.

REFERENCES

- Depdiknas. UNESA. 2011. *Pengajaran Berpusat Pada Siswa*. Surabaya: PSMS Unesa.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175.
- Hakim, M., & Mulyapradana, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Daring dan Motivasi Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Saat Pandemi Covid-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 4(2), 154-160.
- Iskandar Wiryokusumo. 2008. *Pendayagunaan Sumber Belajar untuk Pengembangan Pendidikan dan/atau Latihan*. Makalah Seminar Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Karim, B. A. (2020). Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis). *Education and Learning Journal*, 1(2), 102-112.
- Puspitorini, F. (2020). Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 99-106.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Trisnadewi, K., & Muliani, N. M. (2020). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, 35.
- Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., ... & Yuniwati, I. (2020). *Pembelajaran daring untuk pendidikan: Teori dan penerapan*. Yayasan Kita Menulis.
- Cichocka, A. (2016). Understanding defensive and secure in-group positivity: The role of collective narcissism. *European Review of Social Psychology*, 27(1), 283–317.